

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bursa efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan yang ada di pasar modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), bursa efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sementara dari segi ekonomi makro bursa efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan efek di pasar modal yang dilakukan di bursa efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya. Pada hakikatnya bursa efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh bursa efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya. (Gusti & Yudowati, 2018)

Manufaktur adalah salah satu cabang industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Manufaktur juga mencakup perakitan berbagai komponen menjadi sebuah produk siap pakai. Manufaktur berarti kegiatan-kegiatan produksi yang mengubah input menjadi output. Kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan manufaktur berskala besar dengan bantuan mesin, peralatan, dan tenaga kerja yang besar. Manufaktur menghasilkan produk dengan nilai guna dan jual yang siap dipasarkan ke masyarakat, dan semua proses produksi umumnya melibatkan peralatan yang canggih dan modern. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang kasat mata atau berwujud, berbeda dengan perusahaan jasa yang tidak berwujud. Umumnya produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Proses manufaktur dijalankan oleh suatu organisasi yang disebut perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan

membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup stabil dan menjadi penopang perekonomian ditengah-tengah ketidakpastiaan perekonomian dunia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia memiliki jumlah yang mendominasi dan terbanyak karena dikelompokkan menjadi 3 jenis bidang usaha atau sektor yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi dan aneka industri. Bidang-bidang usaha tersebut merupakan bidang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti kebutuhan bangunan, farmasi, makanan, minuman, pakaian, kendaraan, dan elektronik. Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia menjadikan perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya dan dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan (TULIA et al., 2019). Tabel dibawah ini adalah jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2022-2023.

**Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2022-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Total Seluruh Perusahaan Manufaktur</b>
2022	57 Perusahaan
2023	79 Perusahaan

*Sumber : IDX 2024 Data Diolah*

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 yaitu terdapat 57 perusahaan dari seluruh sektor manufaktur, sedangkan pada tahun 2023 terlihat bahwa jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 79 perusahaan dari seluruh sektor manufaktur.

Setiap bisnis dimulai dengan harapan bahwa bisnis tersebut akan bertahan selamanya. Harapan dari seluruh perusahaan adalah agar terus menjaga profitabilitas bisnis, tumbuh, berkembang dan bersaing agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, aspek kelangsungan hidup Perusahaan menjadi poin penting dalam paragraf penjelasan opini laporan keuangan auditan Perusahaan (Purbowati & Utomo, 2016).

*Going Concern* adalah keadaan di mana suatu entitas atau perusahaan diperkirakan akan terus beroperasi tanpa batas waktu di masa depan. Pernyataan kelangsungan usaha adalah pernyataan yang dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Pengguna laporan keuangan umumnya juga memberikan perhatian yang cermat terhadap laporan auditor. Deskripsi audit merupakan salah satu penjelasan atau evaluasi auditor mengenai apakah keadaan perusahaan akan bertahan di masa depan (Ginting & Tarihoran, 2017).

Asumsi *going concern* menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mempertahankan profitabilitas operasionalnya dalam jangka panjang. Dari laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kesehatan keuangan perusahaan tersebut, apakah laporan keuangan tahunannya sudah mencerminkan laporan *going concern* (TULIA et al., 2019). Pengguna laporan keuangan adalah pihak eksternal, seperti pemangku kepentingan perusahaan, yang mempunyai kepentingan terhadap isi laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan berkepentingan untuk menerima laporan keuangan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan pihak ketiga yang independen untuk memantau dan mengevaluasi kinerja operasi dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku di Indonesia dan sesuai dengan kepentingan pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan (Gusti & Yudowati, 2018).

Sebagai pengguna dan penyedia laporan keuangan, auditor merupakan pihak ketiga yang berperan penting dalam menghubungkan kepentingan investor dan kepentingan perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas dalam jangka waktu yang wajar tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal audit atas laporan keuangan (Gusti & Yudowati, 2018).

Kesalahan dalam mengeluarkan opini audit dapat menimbulkan akibat buruk bagi pengguna laporan keuangan. Tentu saja pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan juga akan mengambil tindakan dan kebijakan yang tidak tepat. ini berarti auditor perlu lebih mewaspadaai potensi hal-hal yang mungkin

mempengaruhi kelangsungan hidup entitas (Pane, 2018).

Karena banyaknya kejadian pemalsuan laporan keuangan di Indonesia dan luar negeri, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mewajibkan auditor untuk menyampaikan pernyataan apakah perusahaan yang diaudit akan layak beroperasi setidaknya setelah satu tahun. Sekalipun auditor tidak bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan di masa depan, namun penyajian laporan kelangsungan usaha oleh auditor sangat membantu pengguna laporan keuangan ketika mengambil keputusan. Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah menerima pernyataan kelangsungan usaha dari auditornya. Hal ini dikarenakan pernyataan *going concern* setidaknya memberikan keyakinan kepada investor terhadap investasi yang akan dilakukannya (Ginting & Tarihoran, 2017).

Menurut Paquette & Skender dalam Fanny & Saputra (2005) dan Purbowati & Utomo (2016) menjelaskan bahwa mengidentifikasi isu-isu kelangsungan usaha adalah proses yang kompleks. Memberikan pernyataan kelangsungan usaha bukanlah suatu hal yang mudah karena keadaan ini menimbulkan dilema bagi auditor. Sebaliknya, jika auditor mengeluarkan laporan yang menilai status kelangsungan hidup perusahaan, hal ini dapat mempercepat kebangkrutan perusahaan, karena kualifikasi ini mengurangi kepercayaan investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut.

Kebangkrutan perusahaan adalah risiko terbesar yang dihadapi investor dalam dana investasi. Oleh karena itu, opini yang diungkapkan auditor harus bersifat faktual, obyektif, dan independen. Pengguna laporan keuangan diberi kesan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit lebih dapat diandalkan dan tidak menyesatkan dalam mengambil keputusan investasi yang benar (Purbowati & Utomo, 2016).

Fenomena terkait isu *going concern* dapat dilihat di Laporan Auditor Independen (LAI) PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tahun 2021 di mana Akuntan Publik memberikan penekanan tentang adanya indikasi ketidakpastian material dan berdampak pada operasional perusahaan. Fenomena berikutnya juga tampak pada LAI salah satu maskapai penerbangan di Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk. tahun 2021. Akuntan publik memberikan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*) dan

dijelaskan kondisi-kondisi yang menunjukkan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan tentang kemampuan PT GIAA dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, keragu-raguan akan kemampuan *going concern* perusahaan merupakan hal yang sangat beralasan dan menjadi perhatian bagi para *stakeholders* terhadap isu *going concern* perusahaan. Pertimbangan ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam memberikan opini audit bisa berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan yang berpengaruh pula para pengambilan tindakan/kebijakan perusahaan. Purba (2017) menyatakan bahwa kondisi keuangan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak pada masa yang akan datang, sementara Amalia (2019) menyatakan perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Dalam mengembangkan opini *going concern*, auditor mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan opini *going concern*, yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi untuk membantu pengambilan keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung mengeluarkan opini *going concern* ketika klien mempunyai masalah *going concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Nadeak (2018), perusahaan yang menguntungkan lebih dikenal oleh investor. Profitabilitas positif berarti perusahaan memperoleh keuntungan, sedangkan profitabilitas negatif berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini meningkatkan kemungkinan menerima opini kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan hutang perusahaan diperkirakan melebihi asetnya (Nadeak, 2018).

Perusahaan yang berkembang menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan dapat mempertahankan status ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan negatif cenderung mengalami penurunan laba, dan manajemen perlu mengambil tindakan korektif untuk menjaga kelangsungannya (Kurnia & Mella, 2018).

Menurut Kurnia & Mella (2018), opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini *going concern* tahun sebelumnya menjadi pertimbangan penting bagi auditor ketika menerbitkan opini *going concern* baru pada tahun berikutnya. Jika auditor telah mengeluarkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar perusahaan akan menerima opini *going concern* lagi pada tahun berjalan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil, serta berkaitan dengan keuangan perusahaan. Auditor cenderung lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar karena mereka berasumsi bahwa perusahaan besar dapat mengatasi kesulitan keuangan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih rendah. Perusahaan yang lebih besar dengan total aset yang lebih besar akan lebih bersedia menggunakan dana pinjaman untuk membiayai seluruh asetnya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Pane, 2018).

Hasil Penelitian (Elly,2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu penelitian (Widhiastuti& Kumalasari, 2022), Fitriandini, & Rahayu, 2023), dan (Sitanggang & Parasetya, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pada variabel *leverage*, penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2021) dan (Fitriandini, & Rahayu, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap

opini audit *going concern*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Zulaikha, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel pertumbuhan Perusahaan dalam penelitian (Widhiastuti & Kumalasari, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian (Larasdiputra dkk, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian (Halim, 2021) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sementara dalam penelitian (Widhiastuti & Kumalasari, 2022) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian (Halim, 2021), (Widhiastuti & Kumalasari, 2022), (Fitriandini, & Rahayu, 2023), dan (Sitanggang & Parasetya, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian (Elly, 2023) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian (fauzan & Tugiman, 2020) pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (fauzan & Tugiman 2020) yang berguna untuk menguji kembali variabel-variabel yang ada dengan sampel penelitian pada sektor lain yaitu perusahaan manufaktur dan dalam jangka waktu periode yang berbeda yaitu tahun 2022-2023. Penelitian ini melakukan pengujian ulang beberapa variabel diantaranya variabel profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel yang berbeda yaitu variabel opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan.

Mengeluarkan opini *going concern* dapat sangat membantu pengguna laporan

keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Kebutuhan untuk mengetahui sehat atau tidaknya posisi keuangan suatu perusahaan merupakan prasyarat mendasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi khususnya mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Oktaviyana, 2016).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Peneliti memilih menggunakan perusahaan manufaktur karena banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memerlukan laporan *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2023?



### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2022-2023).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2023

### 1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik mengenai kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam

bab yang terdiri dari:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga menjelaskan topik yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini. Oleh karena itu, dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan audit *going concern* yang berdasarkan profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

